

PENERAPAN MODEL KEMITRAAN PROPORSIONAL DALAM Mendukung PKM Penggemukan Ternak Babi di Kelompok Tani Syalom, Kabupaten Kupang

Melkianus Dedimus Same Randu¹⁾, Max A. J. Supit¹⁾, Arnold Ch. Tabun¹⁾, Redempta Wea¹⁾, Catootjie L. Nalle²⁾, dan Petrus Malo Bulu³⁾

¹⁾ Program Studi Produksi Ternak, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

²⁾ Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

³⁾ Program Studi Kesehatan Hewan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

E-mail: deddy_randu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota mitra kelompok tani tentang model kemitraan proporsional dan manajemen penggemukan ternak babi. Kelompok tani Syalom ditetapkan sebagai mitra dengan mempertimbangkan bahwa usaha penggemukan ternak babi merupakan rutinitas yang dijalankan anggota kelompok tani, namun selama ini menemui masalah akibat penggunaan bibit dalam jumlah dan kualitas yang rendah, dominasi pakan yang menggunakan limbah rumah tangga, modal yang terbatas, serta jadwal pemasaran yang tidak menentu. Kondisi tersebut pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan usaha ternak babi dan kurang memberikan kontribusi terhadap pendapatan anggota mitra. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, demonstrasi plot, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Implementasi kegiatan dilakukan melalui diseminasi informasi model kemitraan proporsional, tata laksana penggemukan, dan sistem pemasaran ternak babi. Hasil yang dicapai dari kegiatan adalah peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan anggota mitra dalam menerapkan model kemitraan proporsional serta manajemen penggemukan ternak babi. Luaran yang dihasilkan, antara lain: bibit babi penggemukan sebanyak 8 ekor, dokumen *Memorandum of Understanding* (MOU) kemitraan selama 3 tahun pelaksanaan, dan ternak babi penggemukan layak jual pada masa pemeliharaan 5 bulan serta bobot akhir 85 – 100 kg/ekor. Kemitraan proporsional yang diterapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas usaha penggemukan ternak babi dan pendapatan anggota mitra kelompok tani Syalom.

Kata Kunci: *Berkelanjutan, Pengetahuan, Kemitraan Proporsional, Ekonomi Mitra*

PENDAHULUAN

Ternak babi merupakan salah satu komoditas peternakan yang berpotensi dikembangkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani di Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Ternak babi dominan dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Kupang karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi dan sosial budaya, serta tidak bertentangan dengan prinsip keagamaan masyarakat yang kebanyakan beragama Kristen. Johns et al (2010); Soewandi dan Talib (2015) menyatakan bahwa populasi babi memiliki konsentrasi terbesar di Provinsi NTT, dan dipelihara 85% secara tradisional. Ternak babi juga memiliki keunggulan dari aspek produksi dan reproduksi berkaitan dengan kemampuan beranak 2 kali setahun, jumlah anak yang banyak (6-12 ekor) per sekali kelahiran, mudah dipelihara dan beradaptasi, memiliki tingkat efisiensi penggunaan pakan yang tinggi, serta menghasilkan keuntungan relatif cepat dibandingkan modal yang dikeluarkan (Pardosi, 2004; Sution, 2010).

Kelompok tani Syalom terletak di RT 02/ RW 03, Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT. Kelompok tani Syalom didirikan tahun 2010 dan saat ini mempunyai jumlah anggota kelompok sebanyak 30 orang. Aktivitas keseharian anggota kelompok tani adalah budidaya ternak babi ras lokal dengan sistem penggemukan maupun usaha tanaman pangan - hortikultura. Upaya mendorong pengembangan usaha ternak babi di kelompok tani Syalom telah dirintis sejak tahun 2016 yang dimulai dengan introduksi teknologi pengolahan limbah peternakan, dan dilanjutkan tahun 2017 melalui introduksi teknologi perkandangan dan pembibitan ternak babi. Hasil pendampingan diketahui bahwa introduksi teknologi yang diberikan kepada anggota kelompok tani Syalom telah berhasil memotivasi secara aktif 8 orang anggota kelompok untuk mengembangkan usaha ternak babi melalui penerapan sistem penggemukan.

Evaluasi yang dilakukan terhadap anggota kelompok tani Syalom di tahun 2018 menunjukkan bahwa keinginan anggota kelompok untuk melakukan usaha penggemukan ternak babi secara berkelanjutan mengalami hambatan, terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah ternak babi yang dipelihara, penggunaan bibit yang didominasi ras lokal (babi kampung), terbatasnya modal untuk meningkatkan skala usaha, kalender pemasaran yang tidak menentu, analisis usaha yang tidak dilakukan, dan kurangnya pengetahuan anggota mitra tentang manajemen penggemukan ternak babi. Ilham (2002) dan Sihombing (2006) disitasi Suranjaya, dkk (2017)

menyatakan bahwa usaha penggemukan ternak babi dengan jumlah kepemilikan yang terbatas merupakan ciri khas usaha peternakan rakyat. Namun demikian, secara ekonomi kegiatan penggemukan akan memberikan keuntungan apabila modal yang ditanamkan lebih besar dibandingkan usaha pembibitan.

Mengatasi berbagai hambatan yang dialami anggota kelompok tani Syalom, telah ditawarkan suatu model pendekatan yang disebut kemitraan proporsional. Model kemitraan proporsional tersebut pada usaha penggemukan ternak babi menawarkan tingkat keuntungan yang bervariasi dan tidak membebani anggota kelompok tani. Hal tersebut disebabkan karena model kemitraan proporsional memberikan keuntungan yang sebanding dengan tingkat investasi anggota kelompok tani. Tingkat investasi tersebut berupa sarana produksi yang disiapkan oleh anggota kelompok tani Syalom.

Kegiatan yang dilaksanakan di kelompok tani Syalom merupakan bagian dari implementasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota mitra kelompok tani tentang model kemitraan proporsional dan manajemen penggemukan ternak babi dalam kerangka pengembangan usaha dan peningkatan produktivitas.

MASALAH

Berdasarkan uraian dan evaluasi yang dilakukan, dapat dirumuskan beberapa masalah berkaitan dengan usaha penggemukan ternak babi di kelompok tani Syalom, sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah dan kualitas bibit yang dimiliki untuk usaha penggemukan ternak babi.
2. Terbatasnya modal untuk meningkatkan skala usaha ternak babi.
3. Tidak tersedianya jadwal pemasaran ternak babi yang bersifat tetap.
4. Terbatasnya pengetahuan anggota mitra tentang manajemen penggemukan ternak babi.
5. Belum dilakukannya pencatatan aktivitas keuangan usaha ternak babi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada kelompok tani Syalom sejak tanggal 10 Juni 2018 dengan durasi kegiatan \pm 5 bulan. Kegiatan PKM secara teknis dibagi menjadi dua tahapan, yaitu

persiapan dan pelaksanaan. Tahapan persiapan dilakukan melalui sosialisasi rencana kegiatan, pengawasan pembuatan kandang demonstrasi plot (demplot) ternak babi yang dilakukan secara swadaya oleh anggota kelompok tani Syalom, persiapan alat dan bahan untuk kegiatan demplot, serta persiapan narasumber. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, demplot, dan pendampingan teknis usaha. Uraian pelaksanaan kegiatan PKM, sebagai berikut:

1. Penyuluhan.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan atau memperbaharui pengetahuan, kecakapan, dan perilaku anggota mitra sehingga mampu untuk mandiri, memiliki inisiatif serta mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kegiatan penggemukan ternak babi.

2. Diskusi / Pelatihan.

Kegiatan tersebut ditujukan untuk mempercepat penyerapan iptek kepada anggota mitra khususnya berkaitan dengan aspek penggemukan ternak babi melalui tanya jawab, pemberian contoh kasus, dan latihan penyelesaian contoh kasus. Diskusi/pelatihan diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir dan kemampuan mitra dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui dalam usaha penggemukan ternak babi.

3. Demonstrasi Plot (Demplot) / Praktik Lapang.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kecakapan mitra melalui pemberian kesempatan kepada anggota mitra mempraktekkan kegiatan manajemen penggemukan ternak babi di kandang contoh, sehingga anggota mitra memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap manfaat introduksi ilmu pengetahuan dan teknologi yang diberikan.

4. Pendampingan, monitoring dan evaluasi.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan dukungan langsung, bimbingan, maupun konsultasi teknis berkaitan dengan demplot penggemukan ternak babi yang dilakukan. Indikator keberhasilan ditandai dengan tingkat partisipasi maupun keaktifan anggota mitra, dan secara mandiri mitra mampu menjalankan kegiatan penggemukan ternak babi.

HASIL YANG DICAPAI

PKM penggemukan ternak babi yang dilakukan di kelompok tani Syalom merupakan bentuk kegiatan pengabdian untuk mendorong perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan sehingga

dapat mempercepat peningkatan produktivitas ternak babi dan mendukung pendapatan anggota mitra kelompok tani. Indikator hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan di kelompok tani Syalom dicerminkan dari partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh tim pelaksana, terlibat dalam diskusi dan tanya jawab, serta bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan penggemukan ternak babi. Gambaran pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Pendampingan serta pemantauan proses pembuatan kandang penggemukan ternak babi yang dilakukan secara swadaya oleh anggota kelompok tani Syalom telah memberikan dampak terhadap meningkatnya pengetahuan tentang syarat teknis pembuatan kandang penggemukan, dan keterampilan teknis pembuatan kandang penggemukan tipe tunggal (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Kandang Penggemukan di Kelompok Tani Syalom

2. Sosialisasi dan Penandatanganan kesepakatan model kemitraan proporsional untuk penggemukan ternak babi antara Jurusan Peternakan Politani Negeri Kupang dengan kelompok tani Syalom telah menghasilkan perjanjian kerja sama bagi hasil proporsional selama 3 tahun untuk kegiatan penggemukan ternak babi (Gambar 2).



Gambar 2. Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MOU) Kemitraan Proporsional di Kelompok Tani Syalom

3. Pengadaan bibit Landrace sebanyak 8 ekor telah memberikan manfaat berupa tersedianya

bibit babi berkualitas untuk kegiatan penggemukan ternak babi di lokasi kandang demonstrasi plot (demplot) kelompok tani Syalom (Gambar 3).



Gambar 3. Pengadaan Bibit Babi Penggemukan di Kelompok Tani Syalom

4. Penyuluhan dan diskusi yang dilakukan di kelompok tani Syalom telah meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tentang manajemen penggemukan ternak babi, manajemen pakan babi untuk penggemukan, manajemen kesehatan ternak babi, dan analisis usaha penggemukan ternak babi (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan di Kelompok Tani Syalom

5. Pendampingan pada usaha penggemukan di kelompok tani Syalom yang dilakukan oleh tenaga teknis dari Jurusan Peternakan Politani Kupang telah membantu anggota kelompok tani Syalom dalam menerapkan manajemen penggemukan ternak babi yang benar, membantu monitoring kesehatan ternak babi, memperhatikan teknis pemberian pakan, serta memantau pertumbuhan ternak babi (Gambar 5)



Gambar 5. Kegiatan Teknis Pendampingan PKM di Kelompok Tani Syalom

Berkaitan dengan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan PKM, terdapat kendala yang turut dialami terutama pada awal-awal masa penggemukan yaitu beberapa ekor anak babi terserang penyakit *White Scours*, namun demikian setelah dilakukan koordinasi dengan dokter hewan dan paramedis veteriner di Jurusan Peternakan, kondisi tersebut telah dapat diatasi secara baik, sehingga secara umum pelaksanaan kegiatan penggemukan ternak babi telah berjalan dengan baik dan diketahui dari hasil diskusi bersama mitra saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Mayoritas anggota mitra kelompok tani Syalom merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini untuk mendukung upaya peningkatan ekonomi rumah tangga mereka yang bersumber dari usaha ternak babi (Anonymous, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan penggemukan ternak babi menggunakan model kemitraan proporsional yang dilakukan di kelompok tani Syalom telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani tentang manajemen dan model kemitraan penggemukan ternak babi dalam kerangka peningkatan skala usaha dan pendapatan dari usaha penggemukan

ternak babi. Target capaian kegiatan penggemukan ternak babi menggunakan model kemitraan proporsional saat ini telah mencapai 85% dan kondisi tersebut diperkuat pula oleh terbentuknya dalam bentuk MOU selama 3 (tiga) tahun berjalan di bawah supervisi Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Kupang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan perhitungan analisis usaha penggemukan ternak babi yang mendetail sehingga dapat diketahui proporsi bagi hasil yang menguntungkan dan proporsi modal yang dapat diinvestasikan oleh anggota kelompok tani di tahun-tahun mendatang.
2. Perlunya dilakukan peningkatan jumlah kandang penggemukan oleh anggota kelompok tani Syalom sebagai upaya mendorong tambahan pendapatan dari usaha penggemukan ternak babi.
3. Perlu dipertimbangkan upaya pengembangan sistem pembibitan babi Landrace oleh sebagian anggota kelompok tani Syalom yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bibit untuk kegiatan penggemukan di internal kelompok tani maupun kelompok tani lainnya di Kelurahan Tuatuka.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2018. Politani Salurkan Teknologi bagi Petani. <https://www.youtube.com/watch?v=rQIKrIjwTg8>. Diakses 29 Oktober 2018.
- Johns C., Cargill C., Patrick I., Geong M., dan L Johanis, 2010. Budidaya Ternak Babi Komersial oleh Peternak Kecil di NTT – Peluang untuk Integrasi Pasar yang Lebih Baik. Laporan Akhir ACIAR. Canberra (Australia): *Australian Centre for International Agricultural Research*.
- Pardosi U, 2004. Pengaruh Perkawinan Antara Tiga Bangsa Babi Terhadap Prestasi Anak dari Lahir sampai dengan Sapih di PT Mabarindo Sumbul Multi Farm. *VISI Majalah Ilmiah*. Universitas HKBP Nommensen. 12 (3): 249-260.
- Soewandi, B D P., dan Talib C, 2015. Pengembangan Ternak Babi Lokal di Indonesia. *Wartazoa*. 25 (1): 39-46.
- Suranjaya I G, Dewantari M, Parimarta I K W, dan Sukanata I W, 2017. Profile Usaha Peternakan Babi Skala Kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 20 (2): 79-83.
- Sution, 2010. *Beternak Babi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Barat.